

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain dalam satu tema sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Dipaparkan oleh Kemendikbud (2013:192-193) pembelajaran tematik terpadu/tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan memadukan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui berbagai konsep dan menyesuaikan dengan konsep yang dimiliki sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa kompetensi dari berbagai disiplin ilmu guna mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan siswa dapat mengembangkan ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan psikomotor/keterampilan.

Pembelajaran tematik untuk siswa memiliki beberapa tujuan diantaranya siswa menjadi lebih aktif, peserta didik belajar lebih terpusat. Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut (1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan

kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa (Sumantri: 2015, 143). Dalam suatu pembelajaran mengaitkan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain, siswa diharapkan memahami materi yang ada pada suatu pelajaran tersebut. Sehingga dapat memberikan pengaruh positif untuk pembelajaran selanjutnya dalam kata lain pemahaman siswa dapat berkesinambungan antara materi yang dipelajari sebelumnya dan materi yang dipelajari selanjutnya. Untuk itu diperlukan pengalaman belajar agar siswa memperoleh pengetahuan kemudian dikonstruksi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Pada tematik di tingkat SD, siswa masih berada pada tingkat umur 7 sampai 12 tahun. Di mana pada umur ini menurut Piaget adalah berada pada tahap ini anak masih berfikir operasional konkrit. Operasi diartikan kemampuan reversible (Danim, 2010:64). Menurut Danim (2010:64) Reversible berartikan tindakan mental atau fisik yang terjadi lebih dari satu cara. Tahap operasi konkrit siswa tidak dapat berfikir logis dan abstrak, tahap ini siswa hanya dapat berfikir nyata dan pasti yang disesuaikan kehidupan nyata atau peristiwa siswa sehari-hari. Artinya pada tahap ini siswa pada tingkat sekolah dasar mampu memahami operasi logis dengan menggunakan bantuan benda-benda konkrit seperti halnya pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sesuai dengan pembelajaran tematik yang diterapkan saat ini. Pada pembelajaran tematik siswa diharapkan dapat belajar secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik juga mengembangkan suatu kompetensi yang dapat

meningkatkan keterampilan siswa. Kompetensi yang dikembangkan untuk memberikan *softskill* dan *hardskill* berupa keterampilan dan keahlian dalam bertahan hidup dengan kondisi yang penuh tantangan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Selain itu, untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Contoh Subtema Perjuangan Para Pahlawan, subtema tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 yang tertera pada Buku Tema 5 Pahlawanku SD/MI Tema 5 (2017:1). Dengan demikian siswa mampu dan terampil dalam menerapkan pembelajaran tematik dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan para ahli, bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa SDI Sabilul Khoir diantaranya bahan ajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa adalah bahan ajar yang berbeda dengan buku siswa yang sudah ada artinya siswa tidak hanya membaca, tetapi siswa juga bisa bermain dengan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang dapat digunakan dengan belajar dengan bermain dapat memperkecil adanya kebosanan pada siswa. Bahan ajar interaktif bagi siswa memiliki keterlambatan dalam pemahaman materi di SDI Sabilul Khoir. Mereka juga dapat melakukan sesuatu secara langsung dengan petunjuk pemakaian bahan ajar tersebut. Terlebih materi pada pembelajaran tematik yang dialami siswa terdapat kesulitan dalam memahaminya, maka alangkah lebih baiknya pembelajaran lebih ditekankan secara visual sehingga dapat diamati langsung oleh siswa.

Maka peneliti mengembangkan bahan ajar *wallchart* pada pembelajaran tematik tema pahlawanku subtema perjuangan para pahlawan di Sekolah Dasar, karena didasari dengan adanya siswa yang merasa sulit dalam belajar tematik, dan mereka kesulitan dalam memahami materi yang ada pada pembelajaran tematik, juga tidak adanya bahan ajar *wallchart* pada tema pahlawanku sehingga diharapkan penulis membuat bahan ajar *wallchart* dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari tema pahlawanku subtema perjuangan para pahlawan.

Berdasarkan analisis kebutuhan didapat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 17 November 2018 di SD Islam Sabilul Khoir khususnya guru kelas IV. Kemudian guru kelas memaparkan bahwa mata pelajaran tematik dianggap sulit bagi siswa. Mata pelajaran tematik sulit dipelajari oleh siswa dikarenakan referensi dan juga bahan ajar yang digunakan terlalu sedikit dan monoton. Hal tersebut didukung dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran tematik. Selain itu guru juga memaparkan beberapa alasan mengakibatkan siswa sulit dalam memahami pembelajaran diantaranya (1) beberapa penggunaan perangkat pembelajaran masih kurang bervariasi yang dapat mengakibatkan belajar siswa kurang maksimal, siswa merasa bosan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton, (2) kegiatan pembelajaran siswa menggunakan buku tema dan siswa malas membaca, guru tidak mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta kemampuan siswa, (3) dari 36 anak dalam satu

kelas yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik kurang lebih hanya 8-10 siswa, dikarenakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan kurang berkonsentrasi. Siswa menyebutkan ada beberapa alasan mengapa materi dalam mata pelajaran tematik dirasa cukup sulit, salah satu penyebabnya adalah karena bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang digunakan hanya mengulas materi sepintas saja dan belum mengajak siswa untuk secara aktif dan menyenangkan dalam belajar. Kebanyakan bahan ajar yang digunakan hanya menjelaskan materi yang sempit. Tidak hanya itu bahasa yang digunakan juga kurang sesuai dengan perkembangan dan juga kondisi lingkungan siswa Sekolah Dasar. Guru menyebutkan bahwa guru hanya menggunakan bahan ajar yang ada saja yaitu berupa buku pada umumnya, bahkan belum ada guru yang mencoba untuk mengembangkan bahan ajar lain salah satunya yaitu *wallchart*. Menurut pendapat guru buku yang ada memang perlu untuk dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pada era ini sudah banyak bahan ajar tematik yang telah dirancang guru. Namun sesuai dengan perubahan kurikulum, pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik, perkembangan siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru adalah bahan ajar *wallchart* yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memodifikasi atau merancang kembali *wallchart* sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Karena *wallchart* dianggap bahan ajar yang mudah untuk dibuat.

Wallchart adalah bagan yang berisikan keterangan dan daftar yang berisikan mengenai materi pelajaran (menurut Rahmi dalam Kustandi dan Sutjipto, 2011:48). Hal tersebut serupa dengan pernyataan Majid (2013: 178) bahwa *wallchart* adalah serangkaian gambar atau grafik yang bermakna dan berisikan materi pelajaran tertentu. Berdasarkan teori beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa *wallchart* adalah bagan dinding yang dapat membantu proses belajar dan dalam penelitian ini bagan tersebut berisikan gambar dan keterangan mengenai materi pelajaran dalam Subtema Perjuangan para pahlawan. Bahan ajar ini berfungsi untuk memberikan akses pembelajaran yang mudah diingat dan dipahami oleh siswa.

Didukung dengan penelitian relevan skripsi karya Winda Pratiwi (2018) yang berjudul Pengembangan bahan ajar *wallchart* untuk pembelajaran matematika pecahan pada siswa kelas V SD. Bahan ajar *wallchart* yang telah dikembangkan berisikan pembelajaran matematika materi pecahan, dipilihnya materi tersebut karena masih banyak guru dan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya pecahan. Bahan ajar tersebut berisikan judul bab, gambar dan keterangan dan lain sebagainya. Kelebihan dari skripsi yang telah dibuat adalah menghasilkan bahan ajar dan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi lebih faham dalam materi pecahan. Namun kekurangan dari bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti adalah kurangnya komunikasi dengan lembaga pendidikan yang membuat bahan ajar yang dibuat kurang tepat guna.

Bahan ajar *wallchart* banyak dipandang oleh beberapa ahli sesuai untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran tematik pun juga bahan ajar *wallchart* ini cocok untuk digunakan. Karena dalam pembelajaran tematik mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu sehingga dalam satu *wallchart* dapat mencakup semua pokok bahasan yang menjadikan proses belajar siswa menjadi faham. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan bahan ajar *wallchart* guna untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Kurikulum 2013 dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki gagasan melakukan penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan bahan ajar berupa *wallchart* yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di SD Islam Sabilul Khoir. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengembangkan *wallchart* pembelajaran melalui karya tulis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Wallchart* Pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan Kelas IV SD.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan produk bahan ajar *wallchart* bagi siswa pada pembelajaran tematik tema Pahlawanku subtema Perjuangan para Pahlawan kelas IV SD ?

2. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap bahan ajar *wallchart* pada pembelajaran tematik tema Pahlawanku subtema Perjuangan para Pahlawan kelas IV SD ?

1.3. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan produk bahan ajar *wallchart* bagi siswa pada pembelajaran tematik tema Pahlawanku subtema Perjuangan para Pahlawan kelas IV SD.
2. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap bahan ajar *wallchart* pada pembelajaran tematik tema Pahlawanku subtema Perjuangan para Pahlawan kelas IV SD.

1.4. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Konten

a. Kompetensi Inti

Sesuai dengan kompetensi inti yang ada pada buku guru

b. Desain pembelajaran

Materi dan gambar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran

c. Rangkuman materi pembelajaran

Materi dalam media adalah menjelaskan materi yang ada pada bahan ajar mengenai setiap pembelajaran.

d. Latihan soal

Berisi soal tes kemampuan siswa.

2. Konstruk

- a. Bentuk *wallchart* sesuai dengan gambar yang menarik minat belajar siswa
- b. Profil penulis menjelaskan tentang biodata penulis.
- c. *Wallchart* dirancang dalam bentuk dua dimensi dilengkapi dengan gambar yang sudah sedikit banyak diketahui kalangan siswa sekolah dasar dengan kombinasi warna yang sesuai dengan karakter siswa. Pembuatan rancangan gambar dengan aplikasi *CoelDraw X7*.
- d. *Wallchart* dicetak dengan kertas *sticker* ukuran A5.
- e. Dalam pembuatannya membutuhkan alat berupa, gunting, lem kayu dan kotak kayu.

1.5. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan guna untuk meningkatkan dan mendukung proses belajar mengajar antara guru dan siswa namun tetap menyenangkan dan konsentrasi. Dengan adanya pengembangan bahan ajar *wallchart* ini tidak melulu seterusnya pembelajaran hanya satu sisi dari guru saja dan siswa membaca teks bacaan, tetapi bahan ajar ini juga dapat digunakan sebagai pendukung pencapaian tujuan maupun kompetensi dalam pembelajaran.

Sesuai dengan perkembangan zaman bahwasannya pembelajaran tematik telah booming dan bukan merupakan hal yang baru dikarenakan pemerintah sudah menghimbau sekolah untuk menggunakan pembelajaran

tematik tersebut sesuai dengan kurikulum terbaru saat ini. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pengembangan bahan ajar ini dirasa sangat penting sebagai bahan penunjang dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar bukan hanya untuk guru tetapi juga untuk siswa agar siswa tidak cepat bosan dan cepat kehilangan konsentrasi dikarenakan terpaksa dalam memahami materi yang disampaikan.

1.6. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan bahan ajar *wallchart* ini untuk siswa SDI Sabilul Khoir dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menarik minat siswa karena didesain dengan tampilan menarik, gambar yang jelas dan kalimat yang tidak terlalu panjang serta sangat praktis sehingga diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar pembelajaran tematik. Disamping itu, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan memotivasi minat belajar siswa untuk lebih antusias pada proses pembelajaran tematik.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan ini didesain hanya untuk SDI Sabilul Khoir sebagai bahan dalam pembelajaran tematik
- b. Bahan ajar *wallchart* ini merupakan bahan ajar dikembangkan pada tema pahlawanku subtema perjuangan para pahlawan
- c. Uji coba produk ini hanya dilakukan di SDI Sabilul Khoir

1.7. Definisi Operasional

1. Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian pendidikan yang digunakan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk tertentu salah satunya adalah bahan ajar *wallchart*.
2. Pembelajaran yaitu segala apapun yang dilakukan untuk memberikan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan tenaga pendidik agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
3. Tematik merupakan proses belajar yang terpadu artinya tidak terpisah satu sama lain. Dalam arti lain tematik memadukan antara mata pelajaran satu dengan yang lain.
4. Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi baru kepada siswa. Salah satunya adalah bahan ajar cetak *wallchart*.
5. *Wallchart* adalah bahan cetak yang berisikan materi dalam hal ini berisi materi tematik untuk siswa kelas IV sekolah dasar yang disusun secara sistematis untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

